

KESENYAPAN (*SILENCE*) DALAM PERCAKAPAN BAHASA JERMAN

Ahmad Bengar Harahap
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Dalam kaidah percakapan, ajasensi atau pasangan bersesuaian dirumuskan dalam peristiwa tutur atau peristiwa berbahasa untuk aktivitas-aktivitas yang diatur oleh norma-norma pengguna percakapan. Salah satu peristiwa berbahasa itu dapat di bentuk dalam sebuah pola pasangan yang disebut dengan bentuk kesenyapan (*silence*). Kesenyapan dalam percakapan berkaitan dengan urutan sisipan (*insertion sequence*) yang tujuannya sebagai bentuk penundaan penyampaian maksud atau tujuan dalam berbahasa. Demikian juga dengan bahasa Jerman, secara umum memiliki struktur percakapan dan kaidah kesenyapan yang dapat di analisis dalam wacana-wacana percakapan Jerman.

Kata kunci : Kesenyapan, Pasangan Bersesuaian.

PENDAHULUAN

Percakapan atau konversasi merupakan wadah yang paling ampuh bagi pengguna kaidah-kaidah atau aturan-aturan wacana secara fungsional. Percakapan dapat diartikan sebagai pelatihan oral dalam pemakaian bahasa yang diperoleh dari belajar tata bahasa dan perbendaharaan kata. Hal yang sebenarnya adalah terletak pada kompetensi percakapan itu yang memiliki beragam model analisis dalam struktur percakapan. Oleh karena itu, studi percakapan perlu dipahami secara baik, ditelaah secara sungguh-sungguh agar kompetensi percakapan itu dapat ditampilkan di dalam tindak berbahasa sehari-hari.

Richard (1995) berpendapat bahwa percakapan itu adalah interaksi oral dengan bertatap muka antara dua partisipan atau lebih. Namun, percakapan adalah lebih dari sekadar pertukaran informasi. Jika orang mengambil bagian di dalamnya, mereka masuk dalam proses percakapan, asumsi-asumsi dan harapan-harapan mengenai percakapan itu, bagaimana percakapan berkembang dan jenis kontribusi yang diharapkan mereka. Ketika orang bergabung dalam suatu percakapan, mereka saling berbagi prinsip umum yang membuat mereka dapat saling menginterpretasikan tuturan-tuturan yang mereka hasilkan (Ismari,1995:3). Tuturan-tuturan yang dihasilkan itu memiliki fungsi atau kegunaan-kegunaan yang dapat dianalisis dalam bentuk berpasangan (ajasensi) yang bergantung pada maksud dan tujuan dalam percakapan.

Pasangan bersesuaian salah satu fungsinya dapat digunakan sebagai *remedial exchanges* yaitu pertukaran atau pergantian dari bagian sebelumnya. *Remedial exchange* dapat menyelesaikan persoalan tertentu dalam percakapan seperti :

- a. Kesalahan dalam pengertian (*failures to understand*)
- b. Kesalahan dalam mendengar (*failures to hear*)
- c. Interupsi dalam percakapan (*Interruptions*)
- d. Kesenyapan (*Silences*)
- e. Adanya beberapa percakapan pada saat yang sama (*Several speak at once*).

Kelima komponen-komponen ini dapat digunakan untuk membentuk hubungan percakapan sehingga membuat sebuah percakapan menjadi lebih panjang atau lama yang disisipi dengan model kesenyapan (*silence model*).

MODEL KESENYAPAN (*SILENCE MODEL*)

Kesenyapan (*Silence*) adalah cara yang santun untuk mengatakan atau menyampaikan bagian kedua yang tidak disenangi. Kesenyapan dapat menjadi pertanda keengganan memberikan yang disenangi atau pertimbangan meminta pengulangan bagian pertama percakapan. Cara yang santun untuk mengatakan atau menyampaikan bagian kedua yang tidak disenangi berbeda dalam berbagai budaya. Dalam bahasa Inggris terdapat berbagai cara untuk menyatakan jawaban yang tidak disenangi, seperti diringkas dalam bagan berikut ini (Yule,2006:140):

No	Strategi menyatakan yang tidak disenangi	contoh
1	Lambatkan jawaban/pernyataan ragu	<i>(pause) er....,em.....uh.....</i> berhenti; er....em...ah.....
2	Prakata (pembukaan)	<i>Well, oh</i> Baiklah, oh
3	Pernyataan keraguan	<i>I'm not sure; I don't know</i> Saya tidak yakin, saya tidak tahu
4	Kelihatannya "ya"	<i>That's great; I'd love to.....</i> Bagus sekali; saya mau.....
5	Mohon maaf	<i>I'm sorry, what a pity</i> Maafkan aku; sayang sekali
6	Sebutan kewajiban	<i>I must do..X., I'm expected in ..Y..</i> Saya harus mengerjakan X, saya diharapkan di Y
7	Pernyataan tentang keadaan (meminta pengertian)	<i>You see; You know</i> Anda tahu; Anda paham
8	Pernyataan impersonal (mengubah perorangan)	<i>Everybody else; no time left</i> (siapa saja; diluar sana)
9	Pernyataan tugas (memberikan alasan)	<i>Too much work</i> Terlalu banyak pekerjaan
10	Pernyataan pengurangan intensitas (menggunakan pereda)	<i>Really; mostly, sort of,....</i> Sungguh; kebanyakan, semacam....
11	Penyembunyian keingkaran (memagari yang negatif)	<i>I guess not; not possible</i> (saya kira tidak; tidak mungkin)

Yang disenangi biasanya dinyatakan secara langsung sedangkan yang tidak disenangi berjarak dengan rasa berat hati .

Yule (2006:137) mengatakan bahwa dalam semua pasangan bersesuaian, kesenyapan pada bagian kedua selalu menjadi petunjuk jawaban yang tidak disukai. Kesenyapan sering juga mengisyaratkan penutur pertam untuk memperbaiki bagian pertama untuk mendapatkan bagian kedua yang bukan merupakan kesenyapan dari penutur lain.

Akan tetapi, kesenyapan sebagai jawaban merupakan suatu kasus ekstrim, nyaris mengakibatkan kesan ketiadaan partisipasi dalam struktur percakapan. Pada umumnya, jika peserta harus mengutarakan jawaban bagian kedua yang tidak disukai, mereka menunjukkan bahwa mereka melakukan sesuatu yang terlihat jelas. Namun sering terjadi, bahwa ungkapan penolakan (bagian kedua yang tidak disukai) dapat dilakukan tanpa mengatakan “tidak”. Walaupun begitu suatu informasi yang tidak dikatakan tersampaikan dalam rumusan strategi yang dipaparkan tabel diatas. Berikut ini contoh-contoh pernyataan kesenyapan sebagai cara untuk menyatakan jawaban yang tidak disenangi dalam bahasa Jerman sebagai berikut:

Lambatkan jawaban/pernyataan ragu

Pada cara ini penutur memberikan jawaban dengan melambatkannya atau memberikan pernyataan keraguan atas pernyataan dari penutur sebelumnya.

- 1) A: *Wie war den die Weise?* ‘bagaimana caranya itu’
B: *Na.....* ‘na.....’
- 2) *Du nimmst mein Geld, ha...?* ‘kamu ambil uang ku, ha...?’
B: *ough.....* ‘ough.....’
- 3) A: *Wie geht es deinem Liebling?* ‘bagaimana kabar pacarmu’
B: *ja....* ‘ya,.....’
- 4) A: *Magst du dieses Hemd?* ‘sukakah kamu kemeja ini?’
B: *emm.....* ‘emm.....’
- 5) A: *Können Sie diesen Vortrag halten?* ‘bisakah Anda berpidato?’
B: *er.....* ‘er.....’
- 6) A: *Kannst du die Aufgabe machen?* ‘bisakah kamu mengerjakan tugas itu’
B: *ah.....* ‘ah.....’

Bunyi-bunyi tegun *na, ough, ja, emm, er, ah*, adalah ungkapan yang tidak bermakna atau memiliki arti. Bunyi-bunyi tegun ini sebagai salah satu bentuk jawaban yang tidak disenangi (*dispreferred*) yang seseorang mencoba melambatkan jawaban atau menyatakan keraguan atas suatu pernyataan atau pertanyaan, interval kalimat menggunakan pereda atau jeda. Penutur melambatkan jawaban dengan bunyi-bunyi tegun ini seraya memikirkan alasan yang tepat untuk sebuah alasan atau jawaban selanjutnya.

Prakata (Pembukaan)

Prakata (pembukaan) ini adalah jawaban atau tanggapan penutur berupa prakata atau pembukaan awal kalimat dalam suatu percakapan yang tidak disenangi (*dispreferred*).

- 1) *Oh.....* ‘oh....’
- 2) *So....* ‘jadi (begini).....’
- 3) *Also,.....* ‘lalu,’
- 4) *Naja,.....* ‘ya jadi,’
- 5) *Ach so,* ‘oh begitu,’
- 6) *Na und,* ‘ja dan,’
- 7) *Übrigens,.....* ‘teringatnya (omong-omong),’
- 8) *Sag mal,* ‘katakan (begini),.....’
- 9) *Hör mal,* ‘dengarlah (coba dengar),.....’
- 10) *Am Anfang.....* ‘Awalnya.....’

- 11) *Gut*,..... 'baikah,
- 12) *Ehrlich*,..... 'sejujurnya,

Dalam bahasa Jerman, adverbial dan kata imperatif serta beberapa konjungsi ditemukan dalam model pasangan ini. Tetapi maknanya sama dengan model pertama, yaitu sebagai jawaban yang lebih sopan untuk pernyataan yang tidak disenangi. Penggunaannya biasa juga menggunakan pereda atau penutur melambatkan sedikit prakata dalam pembukaan untuk mencari sebuah alasan atau jawaban. Lebih rinci jenis kata dalam prakata pembukaan ini :

Adverbial	Imperatif	Konjungsi
<i>Naja</i> 'ya jadi'	<i>Sag mal</i> 'katakan'	<i>So</i> 'lalu/kemudian'
<i>Ach so</i> 'oh begitu'	(berasal dari infinitif <i>sagen</i> 'mengatakan')	<i>Also</i> 'lalu/jadi'
<i>Na und</i> 'ja dan'	<i>Hör mal</i> 'dengarlah'	
<i>Übrigens</i> 'Teringatnya (omong-mong)'	(berasal dari infinitif <i>hören</i> 'mendengarkan')	
<i>Am Anfang</i> 'Awalnya'		
<i>Gut</i> 'baikah'		
<i>Ehrlich</i> 'sejujurnya'		

Pernyataan Keraguan

Pernyataan keraguan adalah jawaban yang menyatakan keraguan atas kebenaran atau pernyataan penutur sebelumnya. Seperti :

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------|
| 1) <i>Keine Ahnung!</i> | 'tidak tau sama sekali' |
| 2) <i>Keine Idee</i> | 'tidak ada ide' |
| 3) <i>Unverständlich</i> | 'tidak dapat dimengerti' |
| 4) <i>Unmöglich</i> | 'tidak mungkin' |
| 5) <i>Unglaublich</i> | 'tidak bisa dipercaya' |
| 6) <i>Möglich</i> | 'mungkin' |
| 7) <i>Vielleicht</i> | 'mungkin' |
| 8) <i>Wahrscheinlich</i> | 'mungkin' |
| 9) <i>Ich verstehe nicht</i> | 'aku tidak mengerti' |
| 10) <i>Ich habe nicht verstanden.</i> | 'aku masih belum paham' |
| 11) <i>Ich weiß nicht!</i> | 'aku tidak tahu' |
| 12) <i>Ich glaube nicht</i> | 'aku tidak percaya' |
| 13) <i>Ich bin nicht sicher</i> | 'aku tidak yakin' |

Bentuk negasi *kein* berasal dari *nicht* + *ein* digunakan untuk nomina (pernyataan 1 dan 2) dan awalan *un*.... pada pernyataan 3- 5 merupakan pernyataan keraguan langsung dari sebuah pernyataan. Kata-kata yang menyatakan kemungkinan seperti *Möglich* 'mungkin', *Vielleicht* 'mungkin', dan *Wahrscheinlich* 'mungkin' merupakan pernyataan keraguan tidak langsung atau lebih menghargai sebuah pernyataan.

Dalam bentuk kalimat, pernyataan ini bisa dilihat pada pernyataan 9 sampai 13. Pola kalimatnya adalah Subjek dan Predikat dengan negasi *nicht*. Penggunaan ketiga pola ini sama saja situasinya dalam menyatakan keraguan.

Kelihatannya "ya"

Kelihatannya "ya" maksudnya adalah tuturan sebagai jawaban yang kelihatannya mengiyakan atau membenarkan suatu pernyataan tetapi pada kenyataannya tidak.

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) <i>Das ist gut</i> | 'bagus sekali' |
| 2) <i>Das ist bestimmt!</i> | 'pasti tentu saja itu' |
| 3) <i>Da hast du recht!</i> | 'sepertinya kamu benar disana' |

- | | | |
|----|----------------------|------------------|
| 4) | <i>Ich will</i> | ‘saya mau’ |
| 5) | <i>Ach...ja.....</i> | ‘ah...ya....’ |
| 6) | <i>Na so was</i> | ‘ya begitu lah’ |
| 7) | <i>Ach so</i> | ‘oh (begitu) ya’ |
| 8) | <i>Na ja....</i> | ‘oh ya....’ |

Pasangan percakapan sebagai ungkapan yang kelihatannya ”ya” ini diucapkan penutur dengan intonasi dan mimik keraguan. Penutur mengungkapkan persetujuan seolah-oleh disenangi (*preferred*) padahal pada kenyataannya tidak disenangi (*dispreferred*). Pasangan percakapan bentuk ini dilanjutkan dengan alasan penolakan dan bentuk kelihatannya ”ya” ini adalah jenis pasangan bersesuaian dalam bentuk penolakan yang halus.

Mohon maaf

Mohon maaf maksudnya adalah pernyataan mohon maaf dari penutur sebagai jawaban santun dari hal yang tidak disenangi (*dispreferred*). Dalam bahasa Jerman misalnya :

- | | | |
|----|-----------------------|-----------------------------|
| 1) | <i>Schade</i> | ‘maaf, sayang sekali’ |
| 2) | <i>Leider</i> | ‘maaf, sayang sekali’ |
| 3) | <i>Entschuldigung</i> | ‘maaf’ |
| 4) | <i>Verzeihung</i> | ‘maaf’ |
| 5) | <i>Vergebung</i> | ‘maaf’ |
| 6) | <i>Abbitte</i> | ‘maaf’ |
| 7) | <i>Pardon</i> | ‘maaf’ |
| 8) | <i>Tut mir leid!</i> | ‘maafkan aku sayang sekali’ |

Seperti pernyataan maaf pada model pasangan ajasensi dan struktur preferensi yang telah dijelaskan sebelumnya, kata-kata mohon maaf ini digunakan pada situasi yang sama tanpa membedakan satu sama lain, baik yang bisa juga dalam bentuk verba seperti *Entschuldigen*, *Verzeihen*, *Abbitten* dan *Vergeben* maupun dalam bentuk kalimat seperti *Tut mir leid*. Perbedaan hanya pada kata *Schade* dan *Leider*.

Bila kedua kata ini akan digunakan dalam satu kalimat yang sama sebagai pernyataan maaf, *Schade* digunakan di awal kalimat dan *Leider* di tengah kalimat dan merupakan penekanan lebih sebagai pernyataan mohon maaf.

Misalnya pada percakapan berikut:

Kommst du mit ?
 ikut kamu serta
 ‘mau ikutserta?’

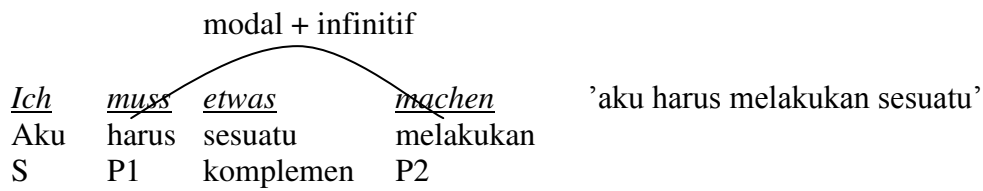
Schade, ich habe leider keine Zeit.
 Maaf aku punya sayang sekali tidak waktu
 ‘maaf, sayang sekali aku tidak punya waktu.’

Sebutan kewajiban

Sebutan kewajiban adalah pernyataan penutur yang menyebutkan kewajiban untuk sebuah perbuatan yang harus atau wajib dilakukan. Dalam bahasa Jerman misalnya :

- | | | |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1) | <i>Ich muss viel lernen</i> | ‘aku harus banyak belajar’ |
| 2) | <i>Ich muss los</i> | ‘aku harus pergi sekarang’ |
| 3) | <i>Ich muss etwas machen</i> | ‘aku harus melakukan sesuatu’ |
| 4) | <i>Du musst da sofort kommen!</i> | ‘kamu harus datang kesana segera’ |
| 5) | <i>Da muss ich.....</i> | ‘disana aku harus.....’ |
| 6) | <i>Man braucht mich zu.....</i> | ‘orang mengharapkan aku untuk...’ |

Verba modal *mussen* 'harus' adalah predikat yang menyatakan sebutan kewajiban dalam bahasa Jerman. Berfungsi sebagai predikat dan diikuti oleh verba lain sebagai ungkapan kewajiban (perbuatan) yang harus dilakukan dalam bentuk infinitif. Contohnya pada pernyataan 1 sampai 5. Secara sintaksis dapat dikaji, sebagai berikut :



Sedangkan sebutan kewajiban yang lain dapat juga dinyatakan dengan menggunakan verba *brauchen* 'membutuhkan/mengharapkan'. Verba ini diikuti oleh preposisi *zu* 'untuk' menyatakan perbuatan untuk ungkapan kewajibannya (pernyataan 6).

Pernyataan tentang keadaan (Meminta pengertian)

Ini adalah cara santun penutur sebagai jawaban yang tidak disenangi (*dispreferred*) yang menyatakan suatu keadaan atau meminta pengertian dari penutur lain akan keadaan tersebut.

- 1) *Verstehst du* 'kamu paham'
- 2) *Verstanden Sie* 'Anda paham'
- 3) *Verstanden Sie* 'Anda paham'
- 4) *Weißt du* 'kamu tahu'
- 5) *Wussten Sie* 'Anda tahu'
- 6) *Wissen Sie* 'Anda tahu'
- 7) *Wie gesagt* 'Anda/kamu tahu/paham'

Pernyataan tentang keadaan (meminta pengertian) kepada orang yang lebih muda, sebaya atau yang sudah dikenal digunakan pronomina *du* 'kau/kamu/engkau' (pernyataan 1 dan 4), tetapi untuk orang yang lebih tua atau tidak dikenal atau juga untuk pernyataan tentang keadaan yang lebih sopan atau halus digunakan pronomina *Sie* 'Anda'. Untuk pernyataan yang netral, bisa digunakan *Wie gesagt* 'Anda/kamu tahu/paham'

Pernyataan Impersonal (Mengubah Tindak Perorangan)

Pernyataan ini maksudnya adalah pernyataan penutur dengan mengubah tindak perorangan atau perihal khusus kepada yang lebih umum. Dalam bahasa Jerman, misalnya :

- 1) *Irgendwo* 'dimana saja'
- 2) *Irgendwer* 'siapa saja'
- 3) *Irgendwas* 'apa saja'
- 4) *Irgendwann* 'kapan saja'
- 5) *Die andere* 'yang lain saja'
- 6) *Andere Frage* 'pertanyaan lain saja'
- 7) *Niemand* 'tak seorangpun'
- 8) *Nichts* 'tak satupun'
- 9) *Alle* 'semuanya'

Bentuk pernyataan impersonal ini didominasi oleh *irgend-* yang diikuti kata tanya *W* (*W Frage*). Permintaan informasi-pemberian. Awalan ini mengubah tindak perorangan atau individu menjadi umum (impersonal) seperti pada pernyataan 1 sampai 4. Adjektifa *andere* 'yang lain' juga bentuk ungkapan impersonal dan

umumnya melekat sebelum nomina atau setelah artikel (pernyataan 5 dan 6). Untuk kata *Niemand* bentuk impersonal yang ditujukan kepada orang atau manusia, dan *Nichts* ditujukan kepada benda mati. Sedangkan *Alle* dapat ditujukan kepada orang ataupun benda (keduanya).

Pernyataan tugas (memberikan alasan)

Pernyataan ini maksudnya adalah pernyataan penutur menolak suatu kegiatan, pekerjaan atau perbuatan yang akan dilakukan dengan memberikan alasan atau tugas lain yang lebih penting yang harus dikerjakan.

- 1) *Viel zu tun* 'banyak yang harus dikerjakan'
- 2) *Sehr beschäftigt* 'sibuk sekali'
- 3) *Immer Beschäftigung* 'selalu sibuk'
- 4) *Zu viele Arbeiten* 'terlalu banyak pekerjaan'
- 5) *Ganz einfach* 'gampang sekali'
- 6) *In Ordnung* 'beres'
- 7) *Nutzlos* 'tidak berguna'
- 8) *Nicht wichtig* 'tidak penting'
- 9) *Kein Problem* 'tidak masalah'

Pernyataan tugas atau memberikan alasan ini tergantung dari pada tugas atau pekerjaan yang diberikan, sesuai maknanya apakah pekerjaan itu mungkin sulit atau mudah, ingin dikerjakan atau tidak. Dapat dilihat pada bagan berikut:

No	Pernyataan	Alasan
1	<i>Viel zu tun</i> 'banyak yang harus dikerjakan'	Menolak tugas
2	<i>Sehr beschäftigt</i> 'sibuk sekali'	Menolak tugas
3	<i>Immer Beschäftigung</i> 'selalu sibuk'	Menolak tugas
4	<i>Zu viele Arbeiten</i> 'terlalu banyak pekerjaan'	Menolak tugas
5	<i>Ganz einfach</i> 'gampang sekali'	Melaksanakan tugas; tugas mudah
6	<i>In Ordnung</i> 'beres'	Melaksanakan tugas; tugas mudah
7	<i>Nutzlos</i> 'tidak berguna'	Menolak tugas
8	<i>Nicht wichtig</i> 'tidak penting'	Menolak tugas
9	<i>Kein Problem</i> 'tidak masalah'	Melaksanakan tugas; tugas mudah

Pernyataan pengurangan intensitas (Menggunakan Pereda)

Pernyataan ini maksudnya adalah pernyataan yang bermakna dapat mengurangi intensitas atau ketegangan atas situasi atau keadaan, cara ini menggunakan adverbial pereda dalam kalimat percakapan. Pereda itu dalam bahasa Jerman misalnya:

- 1) *eigentlich* 'sebenarnya'
- 2) *wahr* 'sebenarnya'
- 3) *gemeinsam* 'umumnya/kebanyakan'
- 4) *ehrlich* 'sejujurnya'
- 5) *höffentlich* 'sejujurnya berharap'
- 6) *noch ein* 'semacam'
- 7) *wie ein* 'semacam'

Pernyataan-pernyataan ini adalah ungkapan yang digunakan untuk mengurangi intensitas atau ketegangan akan sebuah penolakan sebagai bagian yang tidak disenangi (*dispreferred*) dalam sebuah percakapan. Umumnya digunakan adjektifa atau adverbial

(pernyataan 1 sampai 5) dan penutur menggunakan pereda untuk memberikan alasan. Pada pernyataan 6 dan 7 diikuti oleh nomina sebagai sebuah tamsil, ungkapan atau contoh untuk menolak secara halus.

Penyembunyian keingkaran

Penyembunyian keingkaran dalam model *silence* yang dimaksud di sini adalah pernyataan menyembunyikan keingkaran sebagai cara penolakan halus atau santun terhadap suatu fakta atau kebenaran. Dalam bahasa Jerman pernyataan itu misalnya sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| 1) <i>Ich denke nicht</i> | 'aku rasa tidak' |
| 2) <i>Ich finde nicht</i> | 'aku pikir tidak' |
| 3) <i>Ich bin nicht</i> | 'aku bukan (tidak mau)' |
| 4) <i>Unmöglich</i> | 'tidak mungkin' |
| 5) <i>Unsinn</i> | 'tidak masuk akal' |
| 6) <i>Unglaublich</i> | 'tidak dapat dipercaya' |
| 7) <i>Unsicher</i> | 'tidak yakin' |

Semua pernyataan penyembunyian keingkaran ini dapat diteruskan dengan kalimat sebagai penjelasan atas keinginan yang sebenarnya dari penutur. Bentuk negasi *nicht* dan awalan *un-* adalah ungkapan dari keingkaran, dapat pula ditegaskan dengan negasi *nein* pada awal kalimat dari sebuah percakapan. Kata seterusnya yang melekat atau diikuti setelah awalan *un-* adalah penegasan dari kebenaran atau fakta yang disembunyikan.

SIMPULAN

Bentuk kesenyapan (*silence*) dalam bahasa Jerman merupakan cara yang santun, atau lebih sopan untuk mengatakan atau menyampaikan bagian kedua yang tidak disenangi. Bahasa Jerman memiliki satu kata sopan sebagai subjek atau kata ganti orang khusus yang disebut *höfliche Pronomen* (bentuk kata ganti orang yang sopan) yaitu *Sie* yang bermakna 'Anda. Bentuk ini ditujukan kepada orang yang lebih tua atau belum dikenal sama sekali (asing), sedangkan untuk orang yang sebaya atau sudah dikenal digunakan bentuk *du* yang bermakna 'kau'/'kamu'/'engkau'. Walaupun Jerman tidak lagi mengagungkan bentuk ini dalam budaya pemakaian bahasa lisan, dikarenakan kemerosotan budaya (*Decadency culture*), namun bentuk ini dalam struktur percakapan masih banyak digunakan pemakai bahasa Jerman. Oleh karena itu dalam struktur percakapan bahasa Jerman, perbedaan penggunaan kedua bentuk ini terlihat jelas dalam bentuk kesenyapan (*silence*) ini. Kemudian dari pada itu, bentuk kesenyapan umumnya digunakan sebagai jawaban atau tanggapan oleh orang yang menguasai informasi (k1) dan bentuk kesenyapan ini paling sering digunakan sebagai sisipan dalam sebuah percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brazil, David, 1993. *A grammar of Speech*. England : University of Birmingham .
- Cook, VJ & Arnold, 1997. "Inside Language, Conversational Analysis (CA)".
[Http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Conv/Glossary/by/Vivian/html](http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Conv/Glossary/by/Vivian/html).
(accessed April 8,2007).
- Djadjasudarma, T. Fatimah, 1993. *Metode Linguistik. Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Yogyakarta : Eresco
- Goldkuhl, Goran, 2004. "Adjacency Pair and Insertion Sequence".
[Http://www.google.com/linguistik/CampusorgyGoldkuhl/SIL/503.html](http://www.google.com/linguistik/CampusorgyGoldkuhl/SIL/503.html) (accessed April 8, 2007)
- Gross, Harro, 1998. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München : Iudicium –Verlag
- Halliday, M.A.K, 1973. *Explorations in the Functions of Language*. London : Edward Arnold.
- Ismari, 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Jefferson, Gail, 2006. "Adjacency Pair and Pair Parts".
[Http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Adjacent/Jefferson/lng/html](http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Adjacent/Jefferson/lng/html)
(accessed April 8,2007)

Kridalaksana, Harimurti, 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.

Levinson, S.C, 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press

Lubis, A.Hamid Hasan, 1996. *Glosarium Semantik dan Pragmatik*. Medan : FPBS IKIP Medan.

Müller, Helmut, 1990. *Der Eine und der Andere*. Stuttgart : Ernst Klett

Purba, Antilan, 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan : USU Press

Sekilas tentang penulis : Ahmad Bengar Harahap, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.